

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis dalam membantu karakter dan moral peserta didik. Dalam ranah pendidikan formal, PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi sarana dalam pembentukan ahlak yang sesuai dengan nilai keIslaman. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.*”

Pendidikan agama yang baik diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam intelektual, tetapi juga memiliki prinsip moral dan etika yang kuat. Namun, pada kenyataannya implementasi nilai religus dalam pembelajaran PAI masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari ketidaksesuaian antara pemahaman teori dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan berbagai penelitian terdahulu, banyak siswa yang memahami nilai religius secara teori, tetapi belum mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan inovasi metode pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif sehingga dapat mempermudah siswa untuk menerima, memahami dan mengaplikasikan di kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai religius dalam keseharian mereka.

Pendekatan kontekstual menekankan keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi ajar pada situasi dan kondisi nyata dalam keseharian siswa. Namun, pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan, seperti siswa yang cenderung individual dalam pembelajaran, pengetahuan siswa yang terbatas dalam memahami materi pembelajaran, dan sebagian siswa yang merasa enggan untuk menyampaikan pengalamannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.² Oleh karena itu, implementasi nilai religius dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual penting untuk dikaji, guna mendeksripsikan pelaksanaan

²Ahmad Maghfur, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 16 Mijen Semarang," 2008.

pembelajaran tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan upaya yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI, sehingga tidak hanya berorientasi pada prestasi akademis saja, tetap juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menyusun dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan-tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan

Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik, diantaranya bisa lebih memahami esensi implementasi nilai religius dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual.
- b. Sebagai motivasi supaya siswa dapat meningkatkan semangat belajar, berprestasi, berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan untuk upaya meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru, meningkatkan kualitas Pendidikan termasuk dalam peningkatan kualitas ibadah siswa.
- b. Memberikan gambaran nilai religius pada Pendidikan Agama Islam bagi pengelola Pendidikan yang dapat dipalikesikan dalam pembentukan karakter siswa.
- c. Bahan acuan agar dapat berfungsi aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri sendiri.
- d. Bahan untuk upaya peningkatkan kreatifitas dan kemampuan pemahaman siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan bahan evaluasi kemajuan sekolah, dan memotivasi siswanya agar berhasil dalam pembelajaran yang suatu saat dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- b. Membantu memecahkan permasalahan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan aktivitas meninjau atau menelaah kembali beragam jenis pustaka yang sebelumnya sudah dipublikasikan oleh peneliti lain tentang topik yang akan diteliti.³ Proses penyusunan tinjauan pustaka dilakukan dengan menggali informasi terkait penelitian-penelitian sebelumnya, menerangkan letak perbedaan serta relevansi antara penelitian sebelumnya dan penelitian berikutnya. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, diterangkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menghubungkan teori yang diberikan oleh guru dengan kehidupan nyata siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan pembelajaran ke dalam kesehariannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dirangkum dan disajikan dengan informasi nama peneliti, tahun penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaannya.

³ Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

Tinjauan pustaka yang bersangkutan dengan topik yang diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Literatur yang relevan dengan penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ferdinan, 2023 (Skripsi)	<i>“Implementasi Pendidikan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa”</i>	Pendekatan kontekstual diterapkan melalui konstruktivisme, inkuiri, pembelajaran kelompok, bertanya dan pemodelan. Pendekatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. ⁴	Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI.	Fokus pada metode pembelajaran dengan lima komponen utama, bukan implementasi nilai religius secara jelas.

⁴ Ferdinan Ferdinan, “Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 8577–90.

2.	Faatih Yahya Ainur Ropiq, 2022 (Skripsi)	<i>“Implementasi Pendidikan Karakter Baik dan Kuat (BAKU) di SMP Islam Al-Amanah Kabupaten Brebes”</i>	Mengembangkan karakter melalui program yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah. ⁵	Fokus pada nilai-nilai BaKu (Baik dan Kuat).	Perbedaan program yang diterapkan.
3.	Rosa Hidayah, 2020 (Skripsi)	<i>“Implementasi Nilai Religiusitas Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur Aceh Besar”</i>	Implementasi nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler meingkatkan karakter siswa, terbukti dengan dampak positif berupa moral, etika, dan akhlak yang baik pada siswa. ⁶	Sama-sama membahas implementasi nilai religiusitas dalam PAI.	Fokus pada program ekstrakurikuler sebagai sarana penanaman nilai religius.

⁵ Faatih Yahya Ainur Ropiq, “Implementasi Pendidikan Karakter Baik Dan Kuat (BaKu) Di Sekolah Menengan Pertama Islam Al-Amanah Kabupatern Brebes,” 2022.

⁶ ROSA HIDAYA, “Implementasi Nilai Religiusitas Melalui Program Ekstrakurikulerdi Smpn 1Suka Makmur,” 2020.

4.	Ikrima Mailani, 2019 (Jurnal)	<i>“Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam”</i>	Pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih aktif dalam memahami dan menerapkan materi PAI dalam kehidupan nyata. ⁷	Sama-sama membahas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI.	Fokus pada strategi pengajaran kontekstual, bukan hanya implementasi nilai religius.
5.	Henra Ibrahim, 2018 (Jurnal)	<i>”Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karater Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinarang”</i>	Strategi pembelajaran kontekstual berdampak positif pada pembentukan karakter peserta didik, meningkatkan penghayatan nilai- nilai agama dan	Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI.	Fokus pada pembentukan karakter, bukan implementasi nilai religius secara spesifik.

⁷ Ikrima Mailani, “Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam,” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (2019): 16–25, <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.59>.

			kualitas pembelajaran PAI. ⁸		
--	--	--	---	--	--

Penelitian-penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam hal implementasi nilai religius dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. Namun, dalam penelitian ini akan dilakukan lebih spesifik dalam meneliti penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes.

F. Metode Penelitian

Beberapa hal pokok yang mendasari penelitian ini antara lain: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan penyimpulan hasil.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field resreach*, yakni mencari data di lokasi penelitian dan dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang berusaha menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi dalam konteks implementasi nilai religius dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual pada kelas X di SMA N 1 Salem. Bogdan dan Biklen mendefinisikan metode

⁸ Henra Ibrahim, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pinrang," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 73–74, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.735>.

penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengambilan data yang tidak memusatkan pada angka, melainkan berbentuk kata-kata atau gambar.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menyuguhkan dengan nyata mengenai sebuah kejadian, fenomena, variabel dan peristiwa yang berlangsung dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan akan ditafsirkan dan dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam pembelajaran PAI. Analisis ini mencakup pengamatan terhadap perilaku dan pengalaman siswa, pendekatan yang digunakan oleh guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai religius dalam proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI. Fokus utama dalam wawancara yang dilakukan adalah menggali pandangan dan pengalaman guru PAI serta wakil kepala sekolah dalam menerapkan nilai religius dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Peneliti akan berusaha untuk mengamati dan memotret keadaan, kondisi, peristiwa serta aktivitas yang berlangsung SMA Negeri 1 Salem, yang mana akan disepsifikasikan pada penelitian pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual di kelas X tahun pembelajaran 2023/2024.

⁹ Pandawangi.S, "Metodologi Penelitian," *Journal Information* 4 (2021): 1–5.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu untuk menjelaskan keadaan dan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Data dikumpulkan dalam berbentuk transkrip dari hasil dokumentasi dan wawancara. Setelah itu, peneliti akan melakukan proses analisis data dalam bentuk narasi atas deksripsi dan fenomena yang terjadi di lapangan, yakni mengenai Implementasi Nilai Religius dalam Mata Pelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes.

3. Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai upaya agar dapat menyampaikan informasi terkait data yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:¹⁰

a. Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber utama.

Peneliti akan menggali data-data yang berada di pusat informasi yakni perorangan seperti halnya wawancara bersama kepala sekolah, guru PAI, guru yang bersangkutan serta dokumentasi kegiatan.

b. Data Sekunder, yaitu data yang berasal dari proses literasi sebagai pelengkap untuk memperkuat data pada hasil penelitian. Peneliti akan

¹⁰ Novia Hapsaningrum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) DALAM Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon Tahun Ajaran 2018/2019," *UIN Walisongo*, 2020, 141.

mengkaji melalui sumber pendukung lainnya yang dapat diperoleh dari literatur, buku, dan dokumen.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengamati atau mencatat kejadian secara langsung di lapangan. Matthew dan Ross mengartikan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan indera manusia.¹¹ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami bagaimana implementasi nilai religius dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes, beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati dan mencatat peristiwa di lingkungan sekolah untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai interaksi guru dan siswa, serta praktik nilai religius PAI yang diterapkan pada siswa. Melalui metode observasi ini, peneliti berupaya mendapatkan data mengenai sejauh mana nilai religius

¹¹ M.Si. Amalia Adhandayani, S.Psi., "Modul Pertemuan 7 Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif" 2, no. Psi 309 (2020): 1–14.

diterapkan dalam pembelajaran PAI, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pendekatan kontekstual. Jenis-jenis observasi secara umum adalah sebagai berikut:¹²

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah metode di mana peneliti dilibatkan langsung dalam kegiatan atau kehidupan subjek yang diamati.

2) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah jenis observasi dimana peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas kehidupan subjek yang diamati.

3) Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah jenis observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai alat bantu dalam proses pengamatan.

4) Observasi non sistematis

Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan instrumen atau pedoman tertentu dalam pengamatannya.

¹² Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)

5) Observasi eksperimental

Observasi eksperimental adalah jenis pengamatan dengan menempatkan subjek ke dalam kondisi tertentu.

b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah bentuk percakapan yang dilangsungkan secara sistematis dan bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu.¹³ Wawancara diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan melakukan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah, implementasi nilai religius dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual di SMA Negeri 1 Salem, dan faktor pendukung beserta penghambatnya yang dilakukan secara mendalam. Menurut Nawawi dan Hardari jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang aplikasikan sebagai metode pengumpulan data ketika informasi yang berkaitan sudah didapati oleh peneliti. Pada wawancara ini

¹³ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

¹⁴ Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

peneliti perlu menyusun instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara dan dilakukan secara fleksibel, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat lebih leluasa untuk menyesuaikan dengan respon informan berdasarkan pengalaman mereka.

Peneliti menggunakan jenis wawancara ini dalam keberlangsungan penelitian. Teknik wawancara ini mampu menjaga keseimbangan antara ketertiban dalam pengumpulan data dengan kebebasan dalam menyusun pertanyaan, sehingga memungkinkan untuk dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan dan menggali informasi dengan rinci. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan utama yang berkaitan dengan informasi profil sekolah, implementasi nilai religus dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual, dan faktor pendukung beserta penghambatnya wakil kepala sekolah dan guru PAI. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan informan. Selama berlangsungnya wawancara, peneliti mengembangkan pertanyaan tambahan berdasarkan respon informan untuk menggali informasi yang lebih mendalam, dan

mencatat informasi yang kemudian dituangkan kedalam transkrip hasil wawancara untuk dianalisis secara mendalam.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel, dimana peneliti hanya berfokus pada garis besar permasalahan. Pada wawancara ini panduan wawancara tidak diperlukan.

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan pengertian dokumentasi yaitu sekumpulan arsip terakit kejadian atau kenangan di masa lalu seperti bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya seseorang.¹⁵ Dalam konteks penelitian, dokumentasi diartikan sebagai metode pengumpulan data dan informasi yang mencakup arsip, buku, dokumen, tulisan, angka, dan gambar dalam bentuk laporan atau keterangan lain yang mendukung penelitian.¹⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan sekolah, letak geografis, identitas sekolah, dan berbagai aspek lain yang relevan di SMA N 1 Salem. Dokumentasi berupa foto yang telah tersedia dapat menjadi pendukung kuat atau bukti fisik dalam metode observasi dan wawancara.

¹⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.178

5. Teknik analisis data

Analisis data yang dipalikasikan dalam penelitian kualitatif diiringi dengan proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan kembali setelah waktu tertentu saat data sudah terkumpul. Peneliti mulai menganalisis jawaban dari informan selama proses wawancara berlangsung.¹⁷ Apabila jawaban yang didapat dirasa kurang memuaskan, peneliti dapat melanjutkan dengan mengulang wawancara kembali agar memperoleh data yang akurat. Model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman diantara lain:¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan data untuk mengamati informasi yang berhubungan pada tema penelitian. Dari seluruh data-tata yang diperoleh, peneliti akan melakukan reduksi dengan meringkas, menyeleksi hal-hal penting, mendalami informasi yang relevan, serta mengevaluasi topik dan tema yang muncul. Proses tersebut dapat membantu peneliti dalam mendapatkan deskripsi yang lebih jelas dan rinci serta memfasilitasi pada langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya.

¹⁷ Firman, "Analisis Data Dalam Kualitatif," *Article*, no. 4 (2015): 1–13.

¹⁸ Pendidikan Agama, Islam Di, and M A N Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah data direduksi adalah dengan melakukan penyajian data menggunakan tabel, grafik, dan alat lainnya agar data tersusun secara rapi. Penyajian ini termasuk dalam teknik analisis data kualitatif, di mana data disusun secara teratur, sistematis dan mudah dipahami, sehingga akan mempermudah penarikan kesimpulan. Melalui penyajian tersebut, data tersusun lebih rapih dan membentuk keterkaitan yang jelas, dan akan lebih mudah diterima.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan akhir daripada periode penelitian, berupa jawaban dari hasil penelitian untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti akan membuat kesimpulan dengan dari informasi yang didapatkan melalui penelitian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksa keabsahan data dilakukan untuk menilai keakuratan data yang didapatkan dan mempertanggungjawabkan data agar terbukti sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, keabsahan data akan berfokus dengan implementasi nilai religius dengan pendekatan kontekstual pada pelajaran PAI di kelas X SMA N 1 Salem. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan metode pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu, diantaranya: tingkat kepercayaan,

keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.¹⁹ Teknik yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menyatukan berbagai cara pengumpulan data dan referensi yang ada. Dalam kegiatan ini peneliti akan menilai data yang didapatkan dari sumber berbeda dengan pokok yang sama, seperti dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI. Triangulasi dibagi beberapa macam yakni sebagai berikut:²⁰

- 1) Triangulasi pada sumber, yakni wawancara pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI di tempat penelitian., kemudian dilakukan analisis data dari sumber berbeda seperti asrip dan lainnya untuk memantapkan data penelitian.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu data didapatkan dan diambil dari tempat yang sama, lalu diperiksa melalui cara yang berbeda dengan melakukan peninjauan kembali dalam pengamatan penelitian.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu kegiatan wawancara atau observasi pada waktu yang beda dan nantinya ditinjau kembali informasi

¹⁹ NR Sapitri, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, 2018, 32–41.

²⁰ J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2010, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

yang didapat hingga kepastian data dapat ditemukan. Waktu yang digunakan peneliti adalah waktu pagi dan siang.

- b. Ketekunan pengamatan, yakni memberlangsungkan pengamatan secara lebih detail dan berkelanjutan. Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan topik penelitian dan berfokus pada unsur-unsur tersebut secara mendalam. Dalam kegiatan ini peneliti akan melakukan pengamatan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan implementasi nilai religius yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mencatat hal yang bersangkutan dengan topik penelitian untuk lebih dalam dan berfokus.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran yang berkaitan dengan gambaran jelas dalam penelitian dan berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam membaca urutan-urutan dalam penyusunan penelitian. Pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dari penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II: Berisi teori tentang Implementasi, Nilai Religius, Mata Pelajaran PAI dan Pendekatan Kontekstual untuk mempermudah pembahasan dan menjadi dasar teori dalam analisis pokok penelitian.

BAB III: Berisi pembahasan mengenai gambaran lokasi penelitian yaitu SMA N 1 Salem, Jl. Raya Salem - Bentar, Pasir Lebaklalai, Salem, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes yang meliputi Sejarah Sekolah, Visi dan Misi, Tujuan Sekolah, Struktur Sekolah, Struktur Organisasi, Tata Tertib dan Kondisi Umum sekolah terkait keadaan guru, karyawan, siswa, sarana prasarana dan kurikulum dan serta memuat gambaran siswa kelas X di sekolah tersebut.

BAB IV: Bersisi hasil dan pembahasan yang mencakup temuan yang telah diperoleh selama penelitian, yakni memuat laporan penelitian mengenai Implementasi Nilai Religius pada Mata Pelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V: Memuat ringkasan hasil penelitian yang sudah disajikan pada bab sebelumnya untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui hasil akhir penelitian secara cepat. Selanjutnya pada bagian saran meliputi masukan-masukan yang didasarkan pada hasil temuan dalam penelitian yakni tentang Implementasi Nilai pendidikan karakter Islami dalam Mata Pelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes. Kemudian pada daftar Pustaka memuat sumber referensi yang digunakan seperti skripsi, jurnal, buku, artikel dan berbagai jenis referensi lainnya.